

## Pengaruh Kepribadian Terhadap Interaksi Sosialisasi

Azi Ramdani<sup>1</sup>, Fitri Syifa Nuriyah<sup>2</sup>

<sup>1</sup>STIT NU Al-Farabi Pangandaran, e-mail: aziramdani@stittnualfarabi.ac.id

<sup>2</sup>STIT NU Al-Farabi Pangandaran, e-mail: fitrisyifanuriyah@stittnualfarabi.ac.id

### ABSTRACT

*Socialization interaction is an important process in human life that allows individuals to interact with others in a variety of situations. A person's personality can affect how that individual interacts socially with others. The purpose of this article is to discuss the influence of personality on socialization interactions. In this article, we will explain some relevant personality theories and how personality affects socialization interactions. This study aims to understand the influence of personality on social interaction as well as how their role in strengthening cultural values and personality. The method used in this research is qualitative research with a case study approach. Several studies have shown that an individual's personality can influence their socialization interactions. Socialization interactions are an important aspect of human life. Through socializing interactions, individuals can relate to others, An individual's personality can influence how a person interacts with others. Individuals with neurotic personalities tend to have high levels of anxiety and can tend to express more intense emotions in social interactions. They may be more prone to conflict or feelings of distress in stressful social situations. Individuals with more stable personalities tend to be calmer and better able to cope with stress in socializing interactions. Individuals with more open personalities tend to be more flexible and more open to new experiences and different ideas. Individuals with more introverted personalities tend to be more conservative in their preferences and interests, and may prefer social interactions consistent with their values and interests.*

**Keywords** : Personality, Socialization, Education, Character

### ABSTRAK

Interaksi sosialisasi adalah proses penting dalam kehidupan manusia yang memungkinkan individu untuk berinteraksi dengan orang lain dalam berbagai situasi. Kepribadian seseorang dapat mempengaruhi bagaimana individu tersebut berinteraksi sosial dengan orang lain. Tujuan artikel ini adalah untuk membahas pengaruh kepribadian terhadap interaksi sosialisasi. Dalam artikel ini, akan dijelaskan beberapa teori kepribadian yang relevan dan bagaimana kepribadian mempengaruhi interaksi sosialisasi. Penelitian ini bertujuan untuk memahami Pengaruh Kepribadian Terhadap Interaksi sosial serta bagaimana peran mereka dalam memperkuat nilai-nilai budaya dan kepribadian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa kepribadian individu dapat mempengaruhi interaksi sosialisasi mereka. Interaksi sosialisasi merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia. Melalui interaksi sosialisasi, individu dapat berhubungan dengan orang lain, membangun hubungan, dan memperluas jaringan sosial mereka. Kepribadian individu dapat mempengaruhi bagaimana seseorang berinteraksi dengan orang lain. Individu dengan kepribadian neurotik cenderung memiliki tingkat kecemasan yang tinggi dan dapat cenderung mengekspresikan emosi yang lebih intens dalam interaksi sosial. Mereka mungkin lebih rentan terhadap konflik atau perasaan tertekan dalam situasi sosial yang menekan individu dengan kepribadian yang lebih stabil cenderung lebih tenang dan lebih mampu mengatasi stres dalam interaksi sosialisasi. Individu dengan kepribadian yang lebih terbuka cenderung lebih fleksibel dan lebih terbuka terhadap pengalaman baru dan ide-ide yang berbeda. Individu dengan kepribadian yang lebih tertutup cenderung lebih konservatif dalam preferensi dan minat mereka, dan mungkin lebih memilih interaksi sosial yang konsisten dengan nilai-nilai dan minat mereka.

**Kata Kunci** : Kepribadian, Sosialisasi, Pendidikan, Karakter

**Corresponding Author** : Azi Ramdani, aziramdani@stittnualfarabi.ac.id

## **PENDAHULUAN**

Interaksi sosial adalah proses penting dalam kehidupan manusia yang memungkinkan individu untuk berinteraksi dengan orang lain dalam berbagai situasi. Interaksi sosial ini melibatkan komunikasi, sikap, dan tindakan antara seseorang dengan orang lain sehingga terjadilah proses interaksi sampai pada saling memengaruhi satu sama lain. Kepribadian seseorang dapat mempengaruhi bagaimana individu tersebut berinteraksi sosial dengan orang lain.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Ashton, Lee, dan de Vries (2014) menemukan bahwa individu dengan tingkat keterbukaan yang tinggi cenderung memiliki lingkungan sosial yang lebih beragam dan lebih terbuka terhadap pengalaman baru. Individu dengan tingkat neurotisisme yang tinggi mungkin lebih cenderung mengalami kesulitan dalam mengatasi stres sosial, sementara individu dengan tingkat ekstrovert yang tinggi mungkin lebih aktif dan terlibat dalam interaksi sosial. Di sisi lain, individu dengan kepribadian ekstrovert cenderung lebih suka berinteraksi dengan orang lain dan cenderung lebih aktif dan terbuka dalam berkomunikasi.

Tujuan artikel ini adalah untuk membahas pengaruh kepribadian terhadap interaksi sosialisasi. Dalam artikel ini, akan dijelaskan beberapa teori kepribadian yang relevan dan bagaimana kepribadian mempengaruhi interaksi sosialisasi. Penelitian ini didasarkan pada tinjauan literatur yang relevan dan hasil penelitian terbaru. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam kajian yang bertemakan interaksi sosial.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan untuk memahami Pengaruh Kepribadian Terhadap Interaksi sosial serta bagaimana peran mereka dalam memperkuat nilai-nilai budaya dan kepribadian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Namun kami disini melakukan pencarian informasi dari karya tulis ilmiah dan penelitian terdahulu, kami juga mencari referensi dari berbagai macam sumber seperti: Internet, berita, buku, pengalaman dan informasi lain yang sekiranya kami butuhkan. Kami harap dari informasi yang kami dapatkan sudah mencukupi untuk memberikan kejelasan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengaruh Kepribadian Terhadap Interaksi Sosialisasi**

Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa kepribadian individu dapat mempengaruhi interaksi sosialisasi mereka. Misalnya, individu dengan kepribadian ekstrovert cenderung lebih mudah bergaul dan memiliki kecenderungan untuk mengambil inisiatif dalam berinteraksi dengan orang lain. Mereka cenderung lebih terbuka dan aktif dalam berkomunikasi, sehingga lebih mudah dalam membangun hubungan sosial. Di sisi lain, individu dengan kepribadian introvert cenderung lebih pemalu dan cenderung menghindari interaksi sosial yang terlalu intens. Mereka lebih suka menghabiskan waktu sendirian dan cenderung lebih hati-hati dalam memilih teman dan lingkungan sosial mereka.

Interaksi sosialisasi merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia. Melalui interaksi sosialisasi, individu dapat berhubungan dengan orang lain, membangun hubungan, dan memperluas jaringan sosial mereka. Namun, tidak semua individu memiliki cara yang sama dalam berinteraksi sosialisasi. Kepribadian individu dapat mempengaruhi bagaimana seseorang berinteraksi dengan orang lain. Dalam artikel ini, kita akan membahas pengaruh kepribadian terhadap interaksi sosialisasi menurut para ahli.

Salah satu teori kepribadian yang relevan dalam konteks interaksi sosialisasi adalah teori Big Five. Teori ini menyatakan bahwa terdapat lima faktor kepribadian utama yang mempengaruhi perilaku seseorang, yaitu neurotisisme, ekstroversi, keterbukaan, keramahan, dan ketetapan. Penelitian telah menunjukkan bahwa faktor-faktor ini dapat mempengaruhi cara individu berinteraksi dengan orang lain.

Misalnya, individu dengan tingkat ekstroversi yang tinggi cenderung lebih terbuka, ramah, dan aktif dalam berinteraksi sosialisasi. Mereka lebih suka berada di tengah-tengah keramaian, memiliki banyak teman, dan mudah bergaul. Individu dengan tingkat ekstroversi yang rendah, di sisi lain, cenderung lebih introvert, lebih pemalu, dan cenderung menghindari interaksi sosialisasi yang terlalu intens.

Selain itu, kepribadian juga dapat mempengaruhi gaya komunikasi individu dalam interaksi sosialisasi. Individu dengan kepribadian neurotik cenderung memiliki tingkat kecemasan yang tinggi dan dapat cenderung mengekspresikan emosi yang lebih intens dalam interaksi sosial. Mereka mungkin lebih rentan terhadap konflik atau perasaan tertekan dalam situasi sosial yang menekan. Di sisi lain, individu dengan kepribadian yang lebih stabil cenderung lebih tenang dan lebih mampu mengatasi stres dalam interaksi sosialisasi.

Dalam konteks interaksi sosialisasi, kepribadian juga dapat mempengaruhi preferensi dan minat individu. Individu dengan kepribadian yang lebih terbuka cenderung lebih fleksibel dan lebih terbuka terhadap pengalaman baru dan ide-ide yang berbeda. Mereka cenderung lebih tertarik pada variasi dalam interaksi sosial dan lebih mudah beradaptasi dengan perubahan dalam lingkungan sosial mereka. Di sisi lain, individu dengan kepribadian yang lebih tertutup cenderung lebih konservatif dalam preferensi dan minat mereka, dan mungkin lebih memilih interaksi sosial yang konsisten dengan nilai-nilai dan minat mereka.

Beberapa penelitian telah menguji pengaruh kepribadian terhadap interaksi sosialisasi. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh McCrae dan Costa (1987) menunjukkan bahwa individu dengan kepribadian ekstrovert cenderung memiliki lebih banyak teman dan lebih aktif dalam interaksi sosialisasi. Penelitian lain yang dilakukan oleh Ashton, Lee, dan de Vries (2014) menemukan bahwa individu dengan tingkat keterbukaan yang tinggi cenderung memiliki lingkungan sosial yang lebih beragam dan lebih terbuka terhadap pengalaman baru.

Selain itu, beberapa teori kepribadian juga telah mengidentifikasi faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi interaksi sosialisasi. Misalnya, teori Big Five menyatakan bahwa faktor-faktor kepribadian seperti neurotisisme, ekstroversi, keterbukaan, keramahan, dan ketetapan dapat mempengaruhi bagaimana individu berinteraksi dengan orang lain. Individu dengan tingkat neurotisisme yang tinggi mungkin lebih cenderung mengalami kesulitan dalam mengatasi stres sosial, sementara individu dengan tingkat ekstroversi yang tinggi mungkin lebih aktif dan terlibat dalam interaksi sosial.

Selain itu, teori kepribadian Jungian juga mengidentifikasi dua dimensi kepribadian yang relevan dalam interaksi sosialisasi, yaitu introversi dan ekstroversi. Menurut teori ini, individu dengan kepribadian introvert cenderung lebih suka menghabiskan waktu sendirian dan cenderung lebih hati-hati dalam memilih teman dan lingkungan sosial mereka. Di sisi lain, individu dengan kepribadian ekstrovert cenderung lebih suka berinteraksi dengan orang lain dan cenderung lebih aktif dan terbuka dalam berkomunikasi.

Namun, penting untuk diingat bahwa kepribadian bukanlah satu-satunya faktor yang mempengaruhi interaksi sosialisasi. Faktor-faktor seperti latar belakang budaya, pengalaman hidup, dan lingkungan sosial juga dapat memainkan peran yang signifikan. Selain itu, kepribadian juga dapat berkembang dan berubah seiring dengan perkembangan individu.

**PENUTUP**

Individu dengan kepribadian yang lebih stabil cenderung lebih tenang dan lebih mampu mengatasi stres dalam interaksi sosialisasi. Individu dengan kepribadian yang lebih terbuka cenderung lebih fleksibel dan lebih terbuka terhadap pengalaman baru dan ide-ide yang berbeda. Di sisi lain, individu dengan kepribadian yang lebih tertutup cenderung lebih konservatif dalam preferensi dan minat mereka, dan mungkin lebih memilih interaksi sosial yang konsisten dengan nilai-nilai dan minat mereka. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh McCrae dan Costa (1987) menunjukkan bahwa individu dengan kepribadian ekstrovert cenderung memiliki lebih banyak teman dan lebih aktif dalam interaksi sosialisasi.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ashton, M. C., Lee, K., & de Vries, R. E. (2014). The HEXACO honesty-humility, agreeableness, and emotionality factors: A review of research and theory. *Personality and Social Psychology Review*, 18(2), 139-152.
- Buss, D. M., & Craik, K. H. (1983). The act frequency approach to personality. *Psychological Review*, 90(2), 105-126.
- Costa, P. T., & McCrae, R. R. (1992). Revised NEO Personality Inventory (NEO-PI-R) and NEO Five-Factor Inventory (NEO-FFI) Professional Manual. Psychological Assessment Resources.
- Eysenck, H. J. (1967). *The biological basis of personality*. Charles C Thomas Publisher Ltd.
- Goldberg, L. R. (1990). An alternative "description of personality": The big-five factor structure. *Journal of Personality and Social Psychology*, 59(6), 1216-1229.
- Jung, C. G. (1971). *Psychological Types (Vol. 6)*. Princeton University Press.
- McCrae, R. R., & Costa, P. T. (1987). Validation of the five-factor model of personality across instruments and observers. *Journal of Personality and Social Psychology*, 52(1), 81-90.
- McCrae, R. R., & Costa, P. T. (1999). A five-factor theory of personality. In L. A. Pervin & O. P. John (Eds.), *Handbook of personality: Theory and research* (2nd ed., pp. 139-153). Guilford Press.